

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA DI PERUSAHAAN NON KEUANGAN

Riny

Universitas Mikroskil, Medan, Indonesia
email: riny.wang@mikroskil.ac.id

Abstrak

Penelitian untuk meyakini dampak kualitas audit, leverage, profitabilitas, perencanaan pajak, sales growth terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif kuantitatif, dengan sampel kriteria khusus (purposive sampling), populasi 663, ditarik menjadi sampel 177 dari populasi. Metode pengujian menggunakan SmartPLS, uji konstruk. Hasil pengujian meyakini bahwa kualitas audit, leverage, profitabilitas, perencanaan pajak, sales growth tidak berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan non keuangan.

Kata kunci: Kualitas Audit, Leverage, Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, Profitabilitas.

Abstract

This research to determine the impact of audit quality, leverage, profitability, tax planning, sales growth on earnings management. This research is a quantitative descriptive studies, with a special criteria sample (purposive sampling), a population of 663, drawn as a sample of 177 from the population. The testing method uses SmartPLS, construct test. The test results believe that audit quality, leverage, profitability, tax planning, sales growth have no effect on earnings management in non-financial companies.

Keywords: Audit Quality, Leverage, Earning Management, Tax Planning, Profitability.

PENDAHULUAN

Dunia bisnis yang meningkat drastis berdampak persaingan perekonomian semakin kompetitif. Perusahaan mengelola laporan keuangannya dengan baik sehingga memberikan informasi mengenai operasional yang dilakukan (Saniamisha, i.m., & Jin, 2020). Laporan keuangan dengan laba yang tinggi dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor untuk pengambilan keputusan. Laba sangat penting bagi pemilik perusahaan, investor, kreditur yang dapat menimbulkan adanya perilaku menyimpang dalam penyajian laporan keuangan dengan menata laba perusahaan, dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*) (Tiur, 2022). Informasi laba dijadikan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pencapaian kinerja operasional yang telah digariskan. Kebijakan manajemen dapat meminimalkan laba untuk keperluan pajak, maka tindakan manajemen laba dilakukan karena adanya kepentingan perusahaan untuk menarik perhatian dari pihak-pihak eksternal (Jun Kevin, 2022)

Fenomena PT Tri Banya Tirta (ALTO) (2020), penjualan neto sebesar Rp 93,77 miliar, naik 3,74% dibanding periode sama tahun lalu yang mencapai Rp 70,64 miliar. Dilihat dari laporan keuangan interim perusahaan, penjualan air mineral dalam kemasan mengalami kenaikan 27,90% secara tahunan alias year on year (yoy) menjadi Rp 89,87 miliar di kuartal I-2020. Sedangkan penjualan segmen lain-lain meroket 942,08% yoy menjadi Rp 3,89 miliar di kuartal I 2020. Beban pokok penjualan ALTO juga ikut terkerek naik 34,64% yoy menjadi Rp 84,14 miliar di kuartal I-2020 dari Rp 62,49 di kuartal I-2019. Namun, ada indikasi manipulasi dalam laporan keuangan karena rugi bersih ALTO malah bengkok di kuartal I – 2020. Beban keuangan ALTO melesat 88,16% yoy menjadi Rp 2,39 miliar di kuartal I 2020. Sebelumnya, beban keuangan ALTO hanya mencapai Rp 1,27 miliar di kuartal I 2019. Dan rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk alias rugi bersih ALTO

membengkak dari semula Rp 188,83 juta di kuartal I 2019 menjadi Rp 3,39 miliar di kuartal I 2020 (Lestari, B. A., & Abbas, 2022).

Fenomena PT Timah Tbk (TINS) (2019) Pada tahun 2019 PT Timah Tbk (TINS) merilis laporan keuangan tahun 2019. Diluar rugi bersih Rp 611,28 miliar di tahun 2019, manajemen Timah merevisi data laporan keuangan tahun 2018. yang disajikan kembali. Manajemen Timah melakukan revisi yang cukup signifikan. Bila sebelumnya laba bersih TINS per tanggal 31 desember 2018 berjumlah Rp 531,35 miliar. Kini nilainya direvisi menjadi Rp 132,29 miliar. Revisi tersebut menyebabkan laba bersih TINS tahun 2018 turun 73,67% jika dibandingkan dengan perolehan tahun 2017 yang sebesar Rp 502,43 miliar. Sebelum revisi laba bersih TINS tahun 2018 naik 5,76% jika dibandingkan dengan perolehan tahun 2017. Laporan keuangan TINS yang direvisi cukup signifikan sehingga hal ini diduga telah melakukan manajemen laba dalam penyajian laporan keuangan (Jatmiko, 2020).

Fenomena PT Bliss Properti Indonesia Tbk (POSA) (2019) Pada tahun 2019 PT Bliss Properti Indonesia Tbk (POSA) terjadi kenaikan harga saham yang sangat drastis. Ternyata ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh PT Bliss Properti Indonesia Tbk (POSA) lewat kerja sama dengan PT NH Korindo Sekuritas Indonesia sebagai penjamin emisi IPO dan pihak pengendali POSA untuk secara mutlak menguasai POSA pada saat IPO sehingga mendongkrak harga saham POSA dan memangkas harga waran-nya. Waran POSA sempat mencatatkan nilai transaksi yaitu sebesar Rp 314,26 miliar. Nilai tersebut 33 kali lipat lebih tinggi dibandingkan transaksi harian saham POSA yang hanya Rp 9,37 miliar Kasus tersebut menyebabkan PT Bliss Properti Indonesia Tbk (POSA) melakukan tindakan menyesatkan, manipulasi, dan menipu para investor ritel (Sandria, 2022).

Fenomena-fenomena menjelaskan bahwa masih ada beberapa pihak manajemen perusahaan yang melakukan perilaku manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan dengan cara melakukan revisi yang cukup signifikan pada laporan keuangannya, melakukan indikasi manipulasi dalam laporan keuangan karena perusahaan mengalami kerugian, dan melakukan tindakan menyesatkan, manipulasi, dan menipu para investor ritel sehingga terjadi kenaikan harga saham yang sangat drastis. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan terkait kinerja keuangan terutama mengenai laba terkadang tidak sesuai dengan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Hal tersebut dikarenakan pihak eksternal melihat perusahaan melalui informasi laba sebagai tolok ukur keuangannya, sehingga manajemen perusahaan memberikan laporan keuangan yang menarik dengan melakukan manajemen laba (Ani Khiarotul Umah, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yakni usaha dasar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Chandrarini, 2017). Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021, tabulasi data melalui akses website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kepustakaan, pada metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari artikel, jurnal akuntansi, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang bersifat teoritis, yaitu dengan mempelajari literatur, artikel ilmiah dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya metode dokumentasi, dengan mengumpulkan data laporan keuangan pada perusahaan non keuangan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah tersedia pada website www.idx.co.id selama periode 2019-2021 dan situs lainnya yang berkaitan pada penelitian ini.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 663 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Mach, 2017). Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021, perusahaan non keuangan yang berturut-turut memperoleh laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021, perusahaan non keuangan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan bentuk konstruk, yaitu konstruk formatif. Dimana konstruk formatif mengasumsikan bahwa setiap indikator mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstraknya dengan arah indikator yaitu dari indikator ke konstruk, menggunakan aplikasi SmartPLS (Ghozali, 2021). Model yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta_1\xi_1 + \beta_2\xi_2 + \beta_3\xi_3 + \beta_4\xi_4 + \beta_5\xi_5 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sample Means

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan suatu gambaran umum atas data yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan 2019-2021, maka dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) perusahaan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat dilihat dari Tabel Sample Means sebagai berikut:

Tabel Hasil Sample Means

	Mean
Manajemen Laba (η)	-0.027
Kualitas Audit (ξ_1)	0.348
Leverage (ξ_2)	1.004
Profitabilitas (ξ_3)	0.070
Perencanaan Pajak (ξ_4)	0.790
Sales Growth (ξ_5)	0.091

Tabel Sample Means pengamatan pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Variabel Manajemen laba memiliki nilai rata-rata -0.027. Nilai rata-rata positif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola kenaikan laba (*income increasing*) dan nilai rata-rata negatif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) (Sulistyanto, 2018). Pada penelitian ini variabel manajemen laba memiliki rata-rata negatif yaitu sebesar -0.027 yang berarti perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 melakukan manajemen laba dengan pola penurunan laba.
2. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai rata-rata 0.348 atau sebesar 34.8%. Besarnya nilai rata-rata menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan Non Keuangan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang diaudit oleh KAP *Big Four* sebesar 34.8%

3. Variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai rata-rata 1.004 atau sebesar 100.4%. Berdasarkan standar industri *leverage* yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio (DER)* sebesar 80% (Kasmir, 2018). *Debt to Equity Ratio (DER)* yang berada diatas standar industri dinilai tidak baik karena perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk pembiayaan operasional perusahaan(Kasmir, 2018). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata *leverage* lebih tinggi dari standar industri yaitu ($100.4\% > 80\%$). Sehingga dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 lebih tinggi dari standar industri, maka dikhawatirkan perusahaan sulit memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.
4. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai rata-rata 0.070 atau sebesar 7%. Berdasarkan standar industri Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* adalah sebesar 30% (Kasmir, 2018). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas lebih kecil dari standar industri yaitu ($7\% < 30\%$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 lebih kecil dari standar industri, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang mampu menghasilkan laba menggunakan asset yang dimiliki oleh perusahaan.
5. Variabel Perencanaan Pajak yang diproksikan dengan *Tax Retention Rate (TRR)* memiliki nilai rata-rata 0.790 yang berarti perusahaan melakukan perencanaan pajak sebesar sebesar 79%. Rata-rata perencanaan pajak yang tinggi yakni 79% Hal tersebut menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan baik, efektif, dan cermat sesuai peraturan perpajakan.
6. Variabel *Sales Growth* memiliki nilai rata-rata 0.091 atau sebesar 9.1% tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan adalah sebesar 9.1%. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 9.1% per tahun.

Pengujian signifikansi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel Hasil Pengujian Signifikansi

Path Coefficients	Original Sample (O)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Kualitas Audit → Manajemen Laba	-0.078	1.312	0.190
<i>Leverage</i> → Manajemen Laba	-0.057	1.152	0.250
Profitabilitas → Manajemen Laba	0.094	1.102	0.271
Perencanaan Pajak → Manajemen Laba	0.004	0.088	0.930
<i>Sales Growth</i> → Manajemen Laba	-0.110	0.667	0.505

Manajemen Laba = -0,078 Kualitas Audit – 0,057 *Leverage* + 0,094 Profitabilitas + 0,004 Perencanaan Pajak – 0,110 *Sales Growth*

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba, nilai *P Values* sebesar 0.190 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H1a ditolak yang artinya variabel Kualitas Audit

tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, nilai *P Values* sebesar $0.250 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1b ditolak yang artinya variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba, nilai *P Values* sebesar $0.271 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1d ditolak yang artinya variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
4. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba, nilai *P Values* sebesar $0.930 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1c ditolak yang artinya variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
5. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Manajemen Laba, nilai *P Values* sebesar $0.505 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1e ditolak yang artinya variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel Kualitas Audit, *Leverage*, Profitabilitas, Perencanaan Pajak, *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Setiawati, E., & Ifgayani, 2021). Namun tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Setiawati, E., & Ifgayani, 2021). Kualitas audit merupakan pengawasan dari eksternal yang digunakan perusahaan sebagai salah satu faktor dalam manajemen laba. Kualitas audit dengan auditor yang berasal dari KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* diharuskan bersikap objektif dalam melakukan proses audit dan mengutamakan transparansi dan akuntabilitas sehingga tidak terdapat celah untuk melakukan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, kualitas audit yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan jasa audit yang berkualitas tidak dapat menekankan terjadinya tindakan Manajemen Laba yang dilakukan perusahaan, sehingga Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Setiawati, E., & Ifgayani, 2021). Namun tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Maslihah, 2019). *Leverage* mencerminkan penggunaan utang perusahaan dan kemampuan perusahaan membayar utang dibandingkan dengan total modalnya, sehingga tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak membuat perusahaan berupaya untuk

melakukan tindakan manajemen laba. Dalam penelitian ini variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mendapatkan resiko tinggi akibat besarnya total hutang sehingga perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tingkat hutang yang tinggi membuat perusahaan akan gagal bayar (*default*), sehingga tindakan manajemen laba tidak bisa membantu dalam mengatasi hutang yang tinggi. Pembayaran hutang harus tetap dilakukan perusahaan dan tidak bisa dihindarkan dengan hanya melakukan manajemen laba. Sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Sari, N. A., & Susilowati, 2021). Namun tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Setiawati, E., & Ifgayani, 2021). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan asset yang dimilikinya, sehingga ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan baik. Dalam penelitian ini Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi profitabilitas maka keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan semakin kecil. Profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan investor akan menerima keuntungan yang meningkat, karena manajemen perusahaan juga mendapatkan keuntungan sehingga manajemen perusahaan tidak melakukan tindakan manajemen laba.

Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Sufany et al., 2022). Namun tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Maslihah, 2019). Perencanaan pajak dilakukan oleh perusahaan untuk berupaya membayar pajak seminimal mungkin agar laba yang diperoleh tetap tinggi. Dalam penelitian ini Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal membuktikan dengan adanya perencanaan pajak atau kemampuan perusahaan untuk menekan beban pajak serendah mungkin tidak akan mendorong manajer perusahaan dalam melaksanakan manajemen laba untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Sufany et al., 2022). Namun tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan *Sales Growth* berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Cahyanto, Y. A., & Madelyn, 2022). *Sales Growth* merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya penjualan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal tersebut dikarenakan tingkat *sales growth* yang tinggi membuat perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi juga, sehingga dikatakan perusahaan sedang berkembang pesat dan laba yang didapatkan perusahaan akan semakin besar. Dengan demikian, perusahaan perusahaan tidak termotivasi melakukan tindakan Manajemen Laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa kualitas audit, *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*, perencanaan pajak yang diproksikan dengan *tax retention rate*, dan *sales growth*

tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Beberapa saran yang dapat diberikan adalah diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan sebagai informasi dan gambaran dalam penyusunan laporan keuangan dalam meminimalkan adanya tindakan manajemen laba demi kepentingan pribadi yang akan merugikan pihak lainnya, sehingga fungsi dari laporan keuangan sebagai sumber informasi dapat membuat perusahaan mengambil keputusan dengan lebih baik. Selain itu, bagi investor, diharapkan pihak investor dapat berhati-hati dalam melakukan kegiatan investasi pada suatu perusahaan, memperhatikan tingkat perencanaan pajak pada perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi serta untuk pengembangan penelitian, dapat menambah variabel kepemilikan institusional, dimana merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak luar perusahaan yang berbentuk institusi, sehingga diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen perusahaan yang menyimpang. Dengan adanya pengawasan atau manajemen dari pihak luar perusahaan, maka akan mengurangi perilaku menyimpang terhadap manajemen laba (Erawati, T., & Lestari, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Khiarotul Umah, S. S. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 531–540. <https://doi.org/10.51211/joia.v7i1.1737>
- Cahyanto, Y. A., & Madelyn, M. M. (. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 229–576. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1391/783>
- Chandrarini, G. (2017). (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Erawati, T., & Lestari, N. A. (. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 98–111. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/772>
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Square Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jatmiko, B. P. (2020). *PT Timah Revisi Laporan Keuangan, Ada Apa? Dipetik*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/04/16/113814926/pt-timah-revisi-laporan-keuangan-ada-apa>
- Jun Kevin, H. T. (2022). Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 281–290. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1707>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Radja Grafindo Persada.
- Lestari, B. A., & Abbas, D. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016 -2020. *SINISTEK. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 4, 276–283. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5359/2476>
- Mach, I. (2017). *Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Maslihah, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, aktiva pajak tangguhan, perencanaan pajak, leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 30–45. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.769>
- Sandria, F. (2022). *Diusut Jalur Hukum, Gerak Akrobat Saham POSA Memakan Korban*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210725191827-17-263478/astaga-ada-skandal-dugaan-manipulasi-lapkeu-emiten-nih/2>

- Saniamisha, I.M., & Jin, T.F. (2020). faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan non keuangan di bei . *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 59–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-1.709>
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.37470/1.23.1.17>
- Setiawati, E., & Ifgayani, N. N. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan moderasi Ukuran Perusahaan. *Tangible Journal*, 6(2). <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.53654/tangible.v6i2.179>
- Sufany, Khosasi, A., & Napitupulu, F. (2022). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Sales Growth, Kompensasi Bonus Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Foodand Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi ,Dan Akuntansi*, 6(1), 902–923.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. PT Grafindo Persada,.
- Tiur, T. T. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.47776/mizania.v1i1.507>